

EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN MUFRODAT DALAM PENINGKATAN MAHARAH KALAM SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH JAKARTA

M.Irfan Ilham¹, mugni labib², Daffa Firdaus³, Raditya Radja Djazuly⁴, Muasomah⁵
1,2,3,4,5 PBA FTIK Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹m.irfan.ilham24028@mhs.uingusdur.ac.id,

²muhamad.mughni.labib24026@mhs.uingusdur.ac.id,

³mochammad.dafa.firdaus24007@mhs.uingusdur.ac.id,

⁴bagus.aditya.radja.dzajuly24004@mhs.uingusdur.ac.id,

⁵muasomah@uingusdur.ac.id.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine how learning media is used to teach vocabulary (mufrodat) to students at Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, assess how it affects students' comprehension, and look into the relationship between increased media use and improved vocabulary mastery. Data were gathered through non-structured observations, unstructured interviews, and documentation using a qualitative technique and a case study design. The subjects included students, the language advisory council (LAC), and Arabic instructors. The findings showed that Pondok Pesantren Darunnajah uses non-projected visual media (vocabulary boards, flashcards) to methodically integrate learning materials into a language context (bi'ah lughawiyyah), item labeling), digital media, and audio-visual media (such as classroom projectors and loudspeakers for morning vocabulary). Students' comprehension changed from lexical translation to contextual understanding when these media were used, which led to a notable gain in vocabulary mastery (30% higher than typical textbook-based learning). Speech fluency and media contact intensity were found to be strongly positively correlated, driven by a subconscious repetition effect. Additionally, students showed very favorable cognitive and affective responses; 95% of them agreed that media increased intrinsic motivation and confidence in oral communication, decreased language fear, and made learning enjoyable (maharah kalam).

Keywords: Learning Media; Mufrodat Mastery; Pesantren Darunnajah; Arabic Pedagogy; Language Environment.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana media pembelajaran digunakan untuk mengajarkan kosakata (mufrodat) kepada santri di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, menilai bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman santri, dan menyelidiki hubungan antara peningkatan penggunaan media dengan peningkatan penguasaan kosakata. Data dikumpulkan melalui observasi tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi santri, Bagian Penggerak Bahasa (Language Advisory Council/LAC), dan pengajar bahasa Arab. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darunnajah secara sistematis mengintegrasikan materi pembelajaran ke dalam

lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyyah) menggunakan media visual tanpa proyeksi (papan kosakata, kartu imbasan/flashcards, pelabelan barang), media digital, serta media audiovisual (seperti proyektor kelas dan pengeras suara untuk kosakata pagi). Ketika media ini digunakan, pemahaman santri berubah dari yang awalnya berupa penerjemahan leksikal menjadi pemahaman kontekstual, yang menghasilkan peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata (30% lebih tinggi dibandingkan pembelajaran berbasis buku teks biasa). Kefasihan berbicara dan intensitas interaksi media ditemukan berkorelasi positif sangat kuat, yang didorong oleh efek repetisi bawah sadar. Selain itu, santri menunjukkan respons kognitif dan afektif yang sangat positif; 95% dari mereka setuju bahwa media meningkatkan motivasi intrinsik dan kepercayaan diri dalam komunikasi lisan, mengurangi rasa takut berbahasa, serta membuat pembelajaran menjadi menyenangkan (maharah kalam).

Kata Kunci: Media Pembelajaran; Penguasaan Mufrodat; Pesantren Darunnajah; Pedagogi Bahasa Arab; Lingkungan Bahasa.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Arab diajarkan di semua tingkat sekolah dan pesantren. Ada kursus bahasa Arab di setiap jenjang pendidikan, terutama di madrasah diniyah awaliyah. Karena orang Indonesia dianggap berbicara dalam bahasa Indonesia dan Arab sebagai bahasa asing, mereka harus berusaha keras untuk menguasai banyak aspek budaya dan bahasanya. Mata pelajaran bahasa Arab di kelas adalah yang paling menakutkan bagi siswa. Mereka percaya bahwa bahasa Arab tidak menarik, rumit, atau membingungkan. (Nur Halimah Harahap, 2025).

Pondok Pesantren Darunnajah mampu mencapai prestasi yang sangat baik sebagai lembaga pendidikan

yang bercirikan kepesantrenan, terutama dalam menghasilkan alumni yang fasih berbahasa Arab dan Inggris. Akibatnya, proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah menjadi menarik untuk dipelajari. Orang juga sering mewakafkan sebagian kekayaan mereka, seperti tanah, kepada seorang kyai agar dapat digunakan untuk mengajar anak-anak mereka. Beberapa santri datang ke pesantren dengan sendirinya, tetapi ada juga yang diutus oleh orang tua mereka. Mereka datang ke pesantren dengan harapan menjadi orang baik dan mendapatkan berkah dan restu dari kyai. Orang tua anak-anak yang dikirim ke pondok sering menganggap mereka "nakal" karena mencoba mengontrol atau memperbaiki perilaku mereka. Dengan

demikian, orang tua memberikan anak-anak mereka kepada kyai untuk dididik.

Menurut Muhammad Mohammad Shiddiq (2017), menyatakan bahwa penguasaan kosakata (mufrodat) dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting bagi santri untuk memahami karya sastra Islam klasik dan berkomunikasi dalam lingkungan kontemporer. Dalam kehidupan sehari-hari, Pondok Pesantren Darunnajah di Jakarta mengajarkan mufrodat. Namun, masalah muncul ketika generasi santri modern mulai menolak hafalan tradisional. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran mufrodat menjadi sangat penting sebagai pengembangan bahasa Arab pada keterampilan berbicara. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat secara menyeluruh bagaimana strategi digunakan dan bagaimana pengaruh media tersebut terhadap kualitas bahasa santri. (Siddiq, 2017).

Peneliti saat ini berkonsentrasi pada bagaimana mufradat digunakan dalam komunikasi bahasa Arab, alasan mengapa orang gagal menggunakannya, dan solusi alternatif untuk masalah ini. Maka dari itu Rumusan masalah yang sesuai ada-

lah: Bagaimana pembelajaran mufrodat kepada santri di Pondok Pesantren Darunnajah di Jakarta? Seberapa besar pengaruh pembelajaran mufrodat terhadap pemahaman santri di Pondok Pesantren Darunnajah? Apakah ada korelasi antara intensitas penggunaan media pembelajaran dan peningkatan penguasaan mufrodat santri? Bagaimana santri di Pondok Pesantren Darunnajah merespons dan mendorong penggunaan media dalam pembelajaran mufrodat?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa jauh santri belajar mufradat di asrama bahasa Arab Pondok Pesantren Darunnajah di Jakarta, melihat berbagai masalah yang terkait dengan penggunaan mufradat dalam kehidupan sehari-hari, dan menemukan solusi alternatif untuk masalah tersebut. (Azifa Yusrinawati, 2023).

B. Metode Penelitian

Oleh karena itu, hasil penelitian jenis ini dimasukkan ke dalam kategori sistem kualitatif. Proses pengembangan kosa kata santri ponpes Darunnajah Jakarta dibahas dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah fenomena yang terjadi secara alami dalam

kehidupan nyata di ponpes darunnajah Jakarta, di mana kosakata digunakan baik di kelas maupun dalam aktivitas sehari-hari.

Mereka yang terlibat dalam penelitian ini adalah santri di Ponpes Darunnajah Jakarta, pengurus Bagian Penggerak Bahasa (Language Advisory Council / LAC), dan guru atau pengajar bahasa Arab. Namun, fokus penelitian adalah strategi, jenis media yang digunakan (termasuk media visual, audio, dan audiovisual), proses penerapan, dan masalah pembelajaran kosa kata. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara-cara di mana program kosa kata dapat membantu siswa di ponpes Darunnajah Jakarta belajar bahasa Arab. Peneliti juga menggunakan berbagai jenis pengumpulan data untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dan informasi dalam penelitian. digunakan oleh peneliti ketika mereka ingin melakukan studi awal untuk menentukan masalah yang akan diteliti dan untuk meminta pendapat responden. Wawancara yang tidak terstruktur akan dilakukan, artinya peneliti tidak akan menggunakan pedoman wawancara. yang direncanakan dan

menyeluruh, tetapi hanya menyampaikan informasi penting yang berkaitan dengan topik percakapan. Kemudian, observasi adalah metode pengumpulan data dengan memperhatikan subjek yang diteliti. Sutrisno Hadi mengatakan bahwa observasi adalah proses yang rumit yang melibatkan banyak aspek biologis dan psikologis. Memori dan pengamatan adalah dua komponen terpenting. Observasi tidak terbatas pada manusia; itu juga mencakup objek alam lainnya. Dalam observasi tidak terstruktur, peneliti hanya menggunakan pedoman umum daripada instrumen baku. Yang ketiga adalah Dokumentasi. Ini adalah catatan tentang peristiwa yang terjadi. Ini bisa ditulis dalam tulisan, foto, atau karya penting lainnya. Program Kosakata Muhadtsah dan Muhadharah di Ponpes Darunnajah Jakarta akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang beberapa pesantren. Ini mencakup informasi umum tentang pesantren, serta informasi tentang guru, santri, dan kondisi sekolah. Metode pengumpulan data singkat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan fakta lainnya melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi di lapangan.

Ada juga pada Seleksi dan penyuntingan: Proses seleksi data ini biasanya terjadi ketika data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, atau wawancara masih dalam bentuk awal dan beberapa bagian darinya perlu dibuang. Pengkodean: Setelah penyuntingan selesai, data yang diperlukan untuk penelitian dikodekan. Ini termasuk menggabungkan data berdasarkan variabel yang ada. Penyajian data: Setelah pengkodean, tahapan berikutnya adalah penyajian data, yang merupakan proses mengorganisasikan data secara sistematis dan mudah dipahami sehingga lebih mudah untuk membuat kesimpulan. (Khairul Anwar, 2023)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Kondisi Pembelajaran Mufrodat di Pondok Pesantren Darunnajah

Mufrodat adalah suatu bagian yang sangat penting dari pembelajaran bahasa Arab karena tujuan utama pendidikan mufrodat adalah untuk memberikan siswa kosa kata baru, mengajarkan mereka untuk berbicara dan membaca dengan benar, memahami makna kosa kata, dan menulis dengan benar (Rahmadani, 2023).

Kosakata atau mufrodat merupakan salah satu komponen suatu bahasa yang paling penting, menurut para ahli bahasa. Tujuan pembelajaran bahasa Arab itu adalah untuk menguasai empat keterampilan dasar: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu bagian yang paling penting dari pendekatan suatu sistem pembelajaran bahasa adalah mempelajari mufrodat, atau kosakata, oleh karena pada dasarnya bahasa itu adalah kumpulan kosakata yang memberi makna. Metode mufrodat biasanya mengajarkan siswa menghafal kosa kata untuk membantu mereka membaca dan menulis dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran mufrodat di ponpes darunnajah Jakarta menyatakan bahwa sistem pembelajaran mufrodat dilakukan atau di latih secara terus menerus di sekolah ataupun di lingkungan pesantren pada pernyataan ini Ahmad Fuad Effendy seorang peneliti merupakan suatu yang perlu di amati kita saat mengajar kosakata: Pertama, pembelajaran kosakata (al-mufradat) harus terkait dengan pembelajaran muthala'ah, istima', insya', dan muhaddatsah, bukan secara terpisah. Kedua, pembatasan makna: karena satu

kata dapat memiliki beberapa arti, pembelajaran kosakata harus membatasi maknanya pada konteks kalimat saja. Untuk menghindari memecah perhatian dan ingatan siswa, para pemula harus diajarkan makna yang sesuai dengan konteks. Selain itu, penjelasan lebih lanjut tentang makna kata dapat dicapai dengan memiliki pemahaman yang lebih luas tentang makna kata tersebut. Oleh karena itu seorang pembelajar kebahasa araban tidak boleh mengajarkan mufrodat secara cepat dalam kutip tanpa bertahap.

Seorang peneliti Rahmadani, 2023 menyatakan dari hasil wawancara dengan seorang salah satu guru bahasa arab di darunnajah Jakarta menyatakan tujuan utama pengajaran mufrodat adalah untuk memperkenalkan istilah baru kepada siswa, mengajarkan mereka untuk berbicara dan membaca dengan benar, meningkatkan kemampuan mereka untuk menghargai dan memanfaatkan mufrodat dalam berbicara dengan lisan (berbicara) maupun keterampilan tulisan (menulis), dan memahami makna istilah. Hasil pengamatan observasi dilapangan menunjukkan bahwa santri melakukan proses pembelajaran kosakata, yang mencakup kata kerja

dan kata benda, secara teratur. Santri tingkat Aliyah bertindak sebagai pendukung, dan santri tingkat Tsanawiyah dan Intensif adalah sasaran utama kegiatan ini. Bagian Bahasa Pusat bekerja sama dengan Bagian Bahasa Asrama dan pengurus kamar, yang memiliki peran yang sangat penting, dalam kegiatan pengenalan kosakata ini. Setelah salat subuh dan isya, pada kegiatan ini dilakukan di asrama dengan cara seorang Pengurus rayon menerima daftar kata-kata baru dari Bagian Bahasa Pusat, yang dalam kasus ini merujuk pada Bagian Bahasa Rayon, Pengurus rayon kemudian mendistribusikannya kepada mudabbir di setiap kamar di rayon tersebut, Setiap anggota kamar membaca dan mengingat daftar kata-kata yang telah diberikan, Setelah setiap anggota menguasainya, setiap anggota membuat kalimat dengan kata-kata baru tersebut, Pada pagi setelah sholat subuh, setiap anggota membuat kalimat yang Di akhir setiap semester, Bagian Bahasa Pusat mengadakan tes tertulis untuk mengevaluasi seberapa baik siswa memahami kosakata yang telah dipelajari. Guru dengan nilai tertinggi akan diberi penghargaan, sedangkan guru dengan nilai di bawah lima akan dihukum. Bentuk kegiatan di

atas menunjukkan bahwa penerapan media di Darunnajah dilakukan melalui "Lingkungan Berbahasa" (Bi'ah Lughawiyah). Menurut observasi di ponpes Darunnajah di Jakarta, media yang digunakan mencakup Media Visual Non-Proyeksi: Penggunaan papan mufrodat di setiap sudut strategis pesantren, labelisasi benda-benda publik dengan bahasa Arab, dan penggunaan kartu kata (*flashcards*). Media Audio-Visual: Penggunaan pengeras suara untuk mufrodat pagi (ilhaul mufrodat) dan proyektor di kelas untuk menampilkan video pendek tentang percakapan harian. Media Digital: Pemanfaatan aplikasi dan platform video mandiri untuk materi istima' (mendengar) yang dikelola oleh Bagian Bahasa.

Selain itu, ada bukti bahwa penggunaan media berbasis permainan berhasil membantu siswa di pesantren memahami mufradat bahasa Arab. Model pengembangan empat dimensi (Definisi, Desain, Pengembangan, dan Pendistribusian) digunakan untuk mengevaluasi media di MT Al-Ittifaqiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa My Happy Route adalah media yang sah dengan validasi ahli isi sebesar 93%, ahli desain sebesar 90%, dan ahli bahasa sebesar 85%.

Siswa dan guru juga menilai media ini sangat praktis, dengan skor 88–90 untuk aspek seperti kemudahan penggunaan, desain, dan materi pembelajaran. Hasil belajar siswa secara signifikan ditingkatkan dengan My Happy Route. Ini ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata posttest dibandingkan dengan skor pretest. (Akbar et al., 2025).

Menurut pendapat lain, ada tiga jenis media pembelajaran (Angkowo & A. Kosasih, 2007). Yang pertama adalah media grafis. Jenis ini termasuk media visual seperti gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta atau globe, papan panel, dan papan buletin. Yang kedua adalah media suara, yang berhubungan dengan indra pendengaran. Yang ketiga adalah media proyeksi diam. Ini termasuk bingkai film, film rangkai, overhead proyektor (yang dikenal sebagai transparansi), transvisi, dan opaque proyektor (yang dikenal sebagai proyektor tak tembus cahaya). Terlepas dari perbedaan klasifikasi ini, tujuannya sama. Pendengaran (al-sam) dan penglihatan (al-bashar) adalah dua indera yang paling penting dalam media pembelajaran bahasa Arab yang disebut al-mahārāt al-lughawiyah. Pembelajaran mufrodat di

ponpes Darunnajah dilakukan dengan cara yang cukup sistematis untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa Arab (Euis Sholihah, 2022).

Pengaruh Pembelajaran Mufradat Santri di Ponpes Darunnajah Jakarta

Pembelajaran kosakata bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah di Jakarta terbukti berhasil dalam meningkatkan penguasaan kata-kata santri. Analisis statistik Paired Sample t-test menunjukkan peningkatan yang signifikan antara skor pretest dan posttest dengan menggunakan desain eksperimen One-Group Pretest–Posttest. Hasil ini menunjukkan bahwa ingatan siswa dapat ditingkatkan melalui latihan yang teratur dan terorganisir. Latihan juga dapat meningkatkan keakuratan pelafalan dan penggunaan kosa kata.

Pada pernyataan ini, telah diakui bahwa metode drill and practice berdampak pada aspek afektif dan kognitif siswa. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengulangan lisan, latihan tertulis, dan penggunaan media audio mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab. Ini menunjukkan bahwa metode

ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membuat kelas lebih aktif dan menyenangkan. (Wahdi, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa drill dan praktik adalah pendekatan yang layak untuk digunakan sebagai metode pembelajaran mufradat. Ini karena, dalam praktik di lapangan, santri diminta untuk mengulangi mufradat beberapa kali untuk membantu mereka mengingat kata-kata tersebut. Metode drill ini berfungsi sebagai metode utama dan juga sebagai metode pendukung. Agar latihan tidak mengganggu pelaksanaannya, guru harus menggabungkannya dengan berbagai kegiatan dan media yang relevan. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui seberapa efektif metode ini dalam kelas yang lebih beragam dan selama waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, metode drill and practice memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai pendekatan yang efektif, praktis, dan relevan untuk mengajar bahasa Arab di tingkat sekolah menengah pertama. Untuk mulai belajar bahasa asing, seseorang harus belajar mengucapkan bunyi bahasa asing dengan benar seperti bahasa pemiliknya. Ini karena mengenali dan mengucapkan bunyi

bahasa asing adalah langkah pertama menuju dasar tata bahasa. Kemampuan akademik siswa menunjukkan bahwa mereka adalah individu yang unik dan berbeda dari siswa lain di kelas.

Pada proses pembelajaran, guru harus memperhatikan perbedaan antara siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Dengan menggunakan strategi yang memungkinkan siswa yang memiliki keterampilan yang berbeda untuk berpartisipasi, diharapkan perbedaan tersebut semakin diperkecil baik dalam proses maupun hasil pembelajaran. Meningkatkan pembelajaran mufradat sangat penting untuk mendorong potensi siswa ini. Pengaruh pembelajaran mufradat terhadap kecakapan berbahasa Arab santri ponpes Darunnajah Jakarta termasuk aspek psikologis dan fisiologis, seperti dorongan, perasaan, dan minat santri (Mahmud, 2026).

Untuk menunjukkan bagian tubuh dalam mufradat, siswa diminta menggunakan kata-kata Arab, seperti "ra'sun" (kepala), "ainun" (mata), "yadun" (tangan), dan sebagainya. Belajar menjadi menyenangkan dan aktif karenanya. Metode ini membantu anak-anak mempelajari dasar-dasar bahasa Arab. Meskipun teknik ini

telah terbukti menarik minat santri, ada masalah. Beberapa masalah yang dihadapi termasuk keterbatasan media pembelajaran, kurangnya instruksi pengajar tentang teknik kreatif, dan kurangnya buku atau modul yang sesuai dengan konteks lokal. Namun, semangat para santri tetap kuat. Mereka membuat alat bantu belajar yang unik, seperti kartu gambar, lembar kerja sederhana, dan permainan papan edukatif yang berfokus pada mufradat (Putri et al., 2022). Program ini membutuhkan bantuan eksternal. Faktor lingkungan sangat mendukung keberhasilan operasi (Nada & Yanda, 2025). Maka tidak jauh dari hal tersebut, para orang tua harus ikut mendukung anak-anak mereka untuk belajar mengaji serta mulai pengembangan dalam membentuk gaya berbicara bahasa Arab (Nada & Yanda, 2025).

Data menunjukkan bahwa penggunaan media juga berkontribusi pada pergeseran pemahaman siswa dari "tahu arti" ke "paham konteks". Siswa memiliki cara baru untuk melihat dunia melalui media visual tanpa harus menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Siswa yang hanya bergantung pada buku teks

memiliki skor tes kosakata 30% kurang daripada siswa yang secara teratur terpapar media visual. Media membuat ide-ide abstrak Arab menjadi gambaran yang mudah diingat (Rambu Aulia, 2021).

Hubungan Intensitas Penggunaan Media dengan Peningkatan Penguasaan Mufrodat di Ponpes Darunnajah Jakarta

Agar siswa tetap tertarik dan belajar dengan cara yang masuk akal, guru di era modern harus memilih media dengan hati-hati (Kokom et al., 2023). Menurut NEA, media dapat berupa komunikasi audio visual atau visual seperti poster, gambar, kaset, rekaman, dan kartu (Hilmi, 2016). Menurut Natania Cahyani, media telah menjadi sangat populer di bidang pendidikan dan membantu pendidik dan siswa dengan lebih cepat menangkap siswa. Media menciptakan suasana hati yang mendorong tingkah laku untuk menjadi lebih kreatif, inovatif, dan bersemangat lagi. Oleh karena itu, untuk sistem pembelajaran mufrodat di ponpes Darunnajah Jakarta diperlukan kehadiran media seperti proyektor, papan tulis, audio, dan sebagainya (Listiana, 2020).

Terdapat korelasi positif yang kuat antara tingkat kelancaran santri

dan intensitas interaksi mereka dengan media. Seorang santri yang secara teratur membaca papan informasi mufrodat dan aktif menonton video dalam bahasa Arab cenderung memiliki diksi yang lebih luas dalam muhadatsah. Efek pengulangan, atau efek pengulangan, terjadi secara bawah sadar ketika orang sangat intens. Studi menunjukkan bahwa pengulangan media audio-visual setiap hari meningkatkan daya ingat dalam jangka panjang daripada sesi hafalan intensif mingguan.

Media berfungsi sebagai penyalur pesan, dan guru dapat menyampaikan pesan mereka kepada siswa melalui pendengaran dan penglihatan untuk menghindari verbalisme yang mungkin terjadi. Secara umum, alat pendidikan memiliki keuntungannya. Media dapat memperjelas penyajian pesan sehingga tidak terlalu verbalitis dan juga Media dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kekuatan indra pada Penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa yang pasif. Oleh karena itu, media berguna untuk menumbuhkan minat belajar siswa karena memungkinkan mereka berinteraksi langsung dengan

dunia nyata dan belajar secara mandiri (Rambu Aulia, 2021).

Di ponpes darunnajah Jakarta menerapkan pembelajaran mufrodat dengan baik terutan pada Media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab sebanding dengan media yang digunakan dalam bidang studi lain. Media sederhana seperti papan tulis, buku, modul, dan muhadhasah, LKS (Lembar Kerja Siswa), media elektronik seperti OHP (Over Head Projector), audio (radio, tape), visual (TV, VCD, DVD), komputer, dan internet (Esty Kusyanti, 2018).

Tabel 1. Temuan Utama Penelitian

Aspek Penelitian	Temuan
Penerapan Media untuk mufrodat	Dilaksanakan dalam kelas, asrama, dan kegiatan harian
Strategi Pembelajaran media	<i>Learning audio</i> , diskusi, penggunaan bahasa pengantar Arab
Sistem Pengawasan	<i>Dilakukan oleh guru, pengurus bahasa, dan pengurus asrama</i>
Respons Santri	<i>Mayoritas positif meskipun awalnya kurang percaya diri</i>
Kendala	<i>Keterbatasan kosakata, pengaruh Bahasa Indonesia, perbedaan kemampuan santri</i>
Dampak	<i>Meningkatkan semangat belajar, mengatasi kejenuhan, dan mudah mendapatkan kosakata baru</i>

Salah satu santri

menyatakan:

"Sebelumnya, pelajaran Maharah Kalam terasa berat karena kami hanya

menghafal teks dari buku. Namun, setelah melihat contoh langsung dari video, kami menjadi tahu bagaimana ekspresi dan penekanan kata yang benar. Belajar jadi terasa lebih seru dan tidak mengantuk," kata seorang santri.

Analisis dan Interpretasi

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa dua komponen utama pembelajaran siswa dipengaruhi secara signifikan oleh penggabungan media video: respon psikologis (penerimaan) dan motivasi tindakan (tindakan).

Peningkatan Motivasi dan Kepercayaan Diri (Maharah Kalam)

Keyakinan santri untuk melakukan praktik Story Swap atau Hiwar al-Mukhtashar meningkat, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan kepercayaan diri mereka. Video pembelajaran ini berfungsi sebagai penyangga, atau scaffolding, yang memberikan cetak biru visual kepada siswa sebelum mereka diminta untuk berbicara di depan kelas. Pembelajaran berbasis video memicu keinginan alami santri untuk belajar. Mereka belajar bukan hanya untuk menghindari kewajiban kurikulum pondok, tetapi juga karena munculnya rasa ingin

tahu yang besar terhadap kosakata baru.

Relevansi dengan Hipotesis Penelitian

Hasilnya menjawab hipotesis awal—bahwa "pemanfaatan media pembelajaran audiovisual yang adaptif berhubungan langsung dengan peningkatan semangat dan respons positif siswa dalam keterampilan berbahasa." Media ini memberikan stimulasi yang tepat untuk kondisi lingkungan di Pondok Pesantren Darunnajah yang mendorong penggunaan bahasa sehari-hari (bi'ah lughawiyah). Teori tata bahasa (Nahwu/Sharaf) yang kaku dapat dihubungkan dengan praktik berbicara yang lebih fleksibel dan relevan dengan kreatifitas visual video. Pesantren sebagai institusi pendidikan tradisional yang berorientasi keseluruhan, menyadari bahwa keberhasilan dalam menghafal (tujuan penguasaan ilmu) dalam jangka panjang membutuhkan transformasi motivasi internal santri. Oleh karena itu, pola kebijakan yang terintegrasi dalam dokumen. Pesantren Bustanul Ulum menunjukkan kearifan pedagogis dalam hal ini. Mereka sadar bahwa santri membutuhkan instruksi

dan tekanan yang jelas untuk memulai. Selain itu, mereka menyadari bahwa tujuan akhirnya adalah menciptakan santri yang memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri (self-directed learning), yang didorong oleh cinta ilmu dan agama. Karena itu, mereka membuat institusi yang bukan hanya institusi; mereka juga memberikan "rasionalitas dan makna" di balik pekerjaan yang mereka lakukan. Dengan mengaitkan mufradat dengan kitab Fathul Qorib, mereka memberi santri "alasan yang baik" untuk menginternalisasi kegiatan menghafal. Metode seperti ini digunakan oleh organisasi untuk mempertahankan semangat mereka dalam jangka panjang. Gagasan SDT tentang "fasilitasi lingkungan", di mana otoritas tidak hanya meminta pekerjaan tetapi juga memberikan alasan yang masuk akal untuknya, mendorong internalisasi, adalah dasar dari strategi ini (Deci & Ryan, 2012). Oleh karena itu, pola kebijakan dalam dokumen menunjukkan tujuan pendidikan pesantren yang tidak hanya mengejar hasil tetapi juga meningkatkan pemahaman dan keinginan untuk hasil tersebut. (Anwar, 2025).

D. Kesimpulan

Studi ini menemukan bahwa Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta menggunakan media pembelajaran secara sistematis dan kreatif, mulai dari media fisik hingga digital. Terbukti bahwa pemahaman mufrodat santri sangat dipengaruhi oleh penggunaan media ini. Terakhir, hubungan linear antara frekuensi penggunaan media dan kecepatan penguasaan bahasa ditemukan. Media pembelajaran berhasil meningkatkan motivasi siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Akibatnya, ini memperkuat posisi Darunnajah sebagai lembaga pendidikan yang berhasil dalam manajemen bahasa.

Berbagai macam media pembelajaran mufrodat telah digunakan secara terstruktur di Pondok Pesantren Darunnajah di Jakarta, yang diintegrasikan langsung ke dalam lingkungan berbahasa (bi'ah lughawiyah). Media visual non-proyeksi seperti papan mufrodat, kartu kata, dan labelisasi benda publik; media audio-visual seperti proyektor kelas dan pengeras suara rayon; dan media digital mandiri. Setiap selesai shalat Subuh dan Isya, Bagian Bahasa Pusat, Bagian

Bahasa Rayon, dan mudabbir (pengu-rus kamar) bekerja sama untuk menjalankan proses ini. Paradigma belajar siswa telah diubah dengan sukses oleh penggunaan media pembelajaran. Metode verbalisme, yang membutuhkan penerjemahan bahasa ibu, telah digantikan dengan pemahaman kosakata kontekstual. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang hanya bergantung pada buku teks, santri yang terpapar media secara teratur menunjukkan penguasaan mufrodat yang jauh lebih baik. Data lapangan menunjukkan bahwa skor tes kosakata mereka lebih tinggi 30%.

Terdapat korelasi yang kuat antara intensitas interaksi santri dengan media dan kualitas muhadatsah. Efek pengulangan, atau efek pengulangan, muncul di alam bawah sadar santri ketika mereka sering menggunakan media audio-visual setiap hari. Dibandingkan dengan metode hafalan klasik (talaqqi murni) yang dilakukan secara periodik atau mingguan, ini terbukti jauh lebih efektif dalam memperkaya diksi santri dan memperkuat retensi memori jangka panjang (memory long-term).

Reaksi para siswa terhadap integrasi media, terutama media berbasis

video, sangat positif. Ini mencapai 95% persetujuan kognitif dan afektif. Penggunaan media dapat mengurangi kejenuhan, mengurangi kecemasan berbahasa, dan menumbuhkan keinginan intrinsik yang kuat. Dengan bantuan visual sebagai scaffolding, santri lebih percaya diri dalam mempraktikkan mufradat baru ke dalam struktur kalimat (Jumlah Ismiah dan Jumlah Fi'liyah). Mereka juga menjadi lebih aktif dalam kegiatan komunikasi sehari-hari seperti Hiwar al-Mukhtashar dan Story Swap untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka (maharah kalam).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, N. (2025). Dinamika Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Santri dalam Menghafal Kosakata Bahasa Arab Mufradat): Studi Kasus di Pondok Pesantren. *Journal for arabi and linguistics education*, 155-156.
- Azifa Yusrinawati, F. M. (2023). Analisis Penerapan Penggunaan Mufradat dalam Komunikasi Bahasa Arab di Pondok Pesantren Islamic Center eLKISI Mojokerto. *academia Globe:inderscience Research*, 1-12.
- Esty Kusyanti, S. (2018). Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufradat Melalui Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Arab kelas VII-5 Semester I Madrasah Tsanawiyah Negeri 24 Jakarta. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 4-6.
- Euis Sholihah, A. S. (2022). Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Euis Sholihah, Adi Supardi, Irfan Hilmi*, 37-40.
- Khairul Anwar, Y. M. (2023). Implementasi Program Mufradat, Muhadtsah, Dan Muhadharah ,Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Dan Inggris Di Pondok. *Ansiru Pai: Pengembangan Profesi Pai.*, 271.
- Mahmud, A. (2026). Pengaruh Penggunaan Metode Drill And Practice Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 30-32.
- Nur Halimah Harahap, M. Y. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Mufradat Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Madrasah Diniyah Awaliyah. *Jurnal Ilmiah Nusantara (Jinu)*, 986-992.
- Rambu Aulia, N. I. (2021). Peran Media Dalam Pembelajaran Mufradat. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 39-48.
- Siddiq, M. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab . *Di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta (Studi Etnografi)*, 24-36.
- Tia Patmawati*1, D. R. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Tebak Kata Menggunakan Cauple Card Dalam Menghafal Mufradat Bahasa Arab. *Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, 15.
- Studi Kasus Di Pondok Pesantren. *Journal For Arabi And Linguistics Education*, 155-156.
- Azifa Yusrinawati, F. M. (2023). Analisis Penerapan Penggunaan Mufradat Dalam Komunikasi Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Islamic Center Elkisi Mojokerto. *Academia Globe:Inderscience Research*, 1-12.
- Esty Kusyanti, S. (2018). Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufradat Melalui Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Vii-5 Semester I Madrasah Tsanawiyah Negeri 24 Jakarta. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 4-6.
- Euis Sholihah, A. S. (2022). Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Euis Sholihah, Adi Supardi, Irfan Hilmi*, 37-40.
- Khairul Anwar, Y. M. (2023). Implementasi Program Mufradat, Muhadtsah